

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN QUESTION BOX UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V
SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN I YOGYAKARTA**

Gita Arya Ningsih¹, Urip Muhayat Wiji Wahyudi²

^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta

¹gitarya26@gmail.com, ²urip@upy.ac.id

ABSTRACT

A planned educational process will result in effective learning. Therefore, the selection of the right learning media is essential to support the success of the learning model. The media used must be appropriate and easy to understand by students. In addition, these media can also be an option to encourage more active learning activities, as well as help improve students' critical thinking skills. The purpose of this research is to develop Question Box learning media, to determine the feasibility, practicality, and effectiveness of Question Box learning media in improving the critical thinking skills of grade V students of SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. This research and development (Reserch and Development) uses the ADDIE model. Media eligibility by material experts obtained a percentage of 94% which was included in the very feasible category, by media experts obtained a percentage of 86.67% which was included in the very feasible category. The practicality by the teacher in the field test obtained a percentage of 88.66% which was included in the very practical category, the practicality of the media by the field test students obtained a percentage of 90% which was included in the very practical category. The effectiveness of the media in the field test was obtained with an average pretest of 60.36 and the average value of the posttest increased to 80.54 with an N-Gain value of 0.50917431, the paired sample t-test on the results of the field test obtained a sig.(2-tailed) 0.000 < 0.050 which means that effective media is used to improve students' critical thinking skills.

Keywords: Learning Media, Question Box, Critical Thingking Skills

ABSTRAK

Proses pendidikan yang terencana akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran. Media yang digunakan harus sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media tersebut juga dapat menjadi pilihan untuk mendorong kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, serta membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran *Question Box*, mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran *Question Box* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Penelitian pengembangan (*Reserch and Development*) ini menggunakan model ADDIE. Kelayakan media oleh ahli materi memperoleh presentase 94% yang masuk dalam kategori sangat layak, oleh ahli media memperoleh presentase 86,67% yang masuk dalam kategori sangat layak.

Kepraktisan oleh guru pada uji lapangan memperoleh presentase 88,66% yang masuk dalam kategori sangat praktis, kepraktisan media oleh peserta didik uji lapangan memperoleh presentase 90% yang masuk dalam kategori sangat praktis. Keefektifan media pada uji lapangan diperoleh rata-rata *pretest* senilai 60,36 dan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 80,54 dengan nilai N-Gain senilai 0,50917431, uji *paired sample t-test* pada hasil uji lapangan memperoleh nilai *sig.*(2-tailed) 0,000 < 0,050 yang artinya media efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Question Box*, Kemampuan Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan direncanakan secara matang untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar agar peserta didik secara aktif berusaha untuk meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)”. Dalam KBBI kata Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat imbuhan *pe-an*, sehingga diartikan sebagai proses merubah tata sikap pada seorang dan atau sekelompok orang dalam melakukan usaha pendewasaan melalui pengajaran atau pelatihan. Pendidikan sendiri dalam arti luas adalah hidup. Pendidikan merupakan proses

memanusiakan manusia atau dikenal dengan istilah *humanime*. Dengan itu kita harus menghormati hak asasi setiap manusia.

Pembelajaran yang efektif terjadi saat proses pendidikan yang terencana. Pendidikan merupakan salah satu perkara yang berperan untuk pembangunan bangsa yang cerdas. Kecerdasan bangsa dapat dilatih dengan cara berpikir kritis. Kurangnya berpikir kritis pada peserta didik SD membuat hasil belajar yang kurang memuaskan. Tingkat kejenuhan yang tinggi pada peserta didik menjadi salah satu faktor hasil belajar yang kurang memuaskan. Peserta didik memiliki pengalaman pembelajaran yang berbeda-beda karena terlalu dituntut untuk memecahkan suatu permasalahan dengan pembelajaran yang berbeda-beda. Menurut Boso dalam Muhammad Setyawan dan Henny Dewi Koeswanti (2021:490)

menyebutkan bahwa agar keterampilan berpikir kritis dapat berkembang dengan baik, peserta didik perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model dan media pembelajaran yang tidak bervariasi, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Rasa bosan dalam proses belajar dapat mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif dan enggan berpikir secara kritis. Menurut Fristadi R dan Bharata H (2015 : 598) berpikir kritis merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai kesimpulan mengenai kepercayaan dan keyakinan dalam diri kita terkait tindakan yang akan diambil. Menurut pendapat Ennis dalam Safitri, R (2019 :3) berpikir kritis adalah proses berpikir yang melibatkan alasan dan refleksi, dengan fokus pada pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil. Sedangkan menurut Aisyah dalam Nia, N . DKK (2022:416) salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang penting adalah berpikir kritis, kemampuan ini ditandai oleh kemampuan untuk mengatur sudut

pandang secara cerdas, termasuk kemampuan untuk memberikan argumentasi dan penjelasan yang relevan. Tidak hanya sekedar mendapat jawaban dan nilai semata-mata, tetapi yang lebih penting adalah pertanyaan mengenai jawaban, fakta, dan informasi yang tersedia. Namun kenyataan menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti kepada wali kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta, Ibu Nur Innayatun, S.Pd.

dan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta pada tanggal 13 Januari 2025 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V masih kurang. 15 dari 24 peserta didik masih kurang aktif, rasa ingin tahu yang masih rendah dan sulit menangkap pertanyaan yang diberikan guru saat proses pembelajaran. Sebanyak 62,5% peserta didik kelas V menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritisnya masih rendah sehingga menyebabkan suasana pembelajaran yang monoton.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta masih kurang.

Upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di kalangan peserta didik tidak terlepas pada faktor yang mempengaruhinya. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai memiliki pengaruh yang signifikan pada pembentukan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan model pembelajaran harus sesuai dan dapat dipahami peserta didik. Menurut pendapat Ekayani,P (2017:2) media pembelajaran merupakan alat yang dirancang untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan peserta didik, dengan demikian media ini memiliki peran yang signifikan dalam mendorong terciptanya proses belajar yang lebih efektif.. Musfiqon dalam Mashuri, S. (2019:4) menyebutkan, media pembelajaran merupakan alat bantu yang dirancang

oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Miarso dalam Rizal,S.U. DKK (2016:9) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik efektif.

Suasana kelas yang dibangun saat pembelajaran berlangsung dapat mengembangkan keaktifan peserta didik. Untuk mengasah kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, perlu dilakukan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran *Question Box*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pengembangan atau *Reserch and Development* (RnD). Menurut Sugiyono dalam Zakariah, M.A, DKK (2020:91) dengan metode penelitian pengembangan, atau yang sering dikenal dengan istilah *Research and Development* (RnD), merupakan suatu pendekatan penelitian

yang bertujuan untuk mengembangkan produk tertentu dan menguji sejauh mana efektivitas produk tersebut.

Pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Tahapan pengembangan model ADDIE yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Menurut Mulyatiningsih (2016:5) model ADDIE dapat diterapkan untuk mengembangkan berbagai jenis bentuk produk seperti: model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan media pembelajaran Question Box dirancang berdasarkan potensi dan permasalahan yang ditemukan. Pengembangan media pembelajaran ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang layak, praktis, dan efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Tahap *Analysis* (Analisis)

Pada tahapan analisis, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan untuk menemukan dan mengetahui permasalahan atau potensi yang terjadi dalam proses pembelajaran di

kelas. Analisis yang dilakukan mencakup dua aspek penting, yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan.

1) Analisis Kinerja

Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah terutama yang berhubungan dengan masalah peserta didik di kelas dan media pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Analisis kinerja dilakukan dengan menganalisis kurikulum, media, dan peserta didik.

2) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta, analisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang mampu untuk berfikir secara kritis. Peserta didik kurang tanggap dan mengabaikan guru saat diberikan penjelasan terkait pembelajaran di kelas walaupun guru sering menggunakan video pembelajaran dan media

konkret. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam berfikir kritis. Kurangnya pembiasaan di kelas oleh guru seperti, pemberian pertanyaan terbuka, proyek kolaboratif dan permainan di kelas menjadi penyebab peserta didik tidak terbiasa untuk berfikir secara kritis. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran *Question Box* untuk memberikan pengalaman pembelajaran melalui permainan agar pembelajaran lebih aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Tahap *Design* (Desain)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada wali kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta, peneliti menyadari bahwa belum banyak pengembangan media pembelajaran di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta. Wali kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan

mendukung adanya pengembangan produk yang peneliti buat karena dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tahap desain merupakan tahapan untuk merancang produk yang akan dibuat.

Langkah-langkah untuk mengembangkan media pembelajaran *Question Box* adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat *storyboard*.
- 2) Mengumpulkan bahan untuk media.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian produk.

Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahapan pengembangan adalah tahap dimana peneliti mulai membuat media pembelajaran *Question Box*. Berdasarkan hasil rancangan atau desain yang telah dibuat sebelumnya. Media pembelajaran yang dikembangkan perlu dilakukan pengujian sampai media dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian. Adapun tahapan *development* dalam pembuatan media pembelajaran *Question Box* adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan produk

Berdasarkan storyboard yang telah dibuat, selanjutnya semua bahan dikembangkan menjadi media pembelajaran yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu cover, tutup, alas media, dan bagaian soal dalam media

2) Pengujian Produk

Setelah proses pengembangan media pembelajaran *Question Box*, Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian produk guna menilai media pembelajaran yang telah dirancang dan dikembangkan. Pengujian untuk menilai kelayakan produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi.

Tabel 1 Kelayakan oleh Ahli Materi

Aspek	Presentase	Kategori
Sahih atau Valid	84%	Sangat Layak
Tingkat Kepentingan	90%	Sangat Layak
Kebermanfaatan	96%	Sangat Layak
<i>Learnbility</i>	100%	Sangat Layak
Menarik Minat	100%	Sangat Layak
Presentase Rata-Rata	94%	Sangat Layak

Tabel 2 Kelayakan oleh Ahli Media

Aspek	Presentase	Kategori
Kualitas isi	90%	Sangat Layak
Kualitas tampilan	90%	Sangat Layak
Kualitas teknik	80%	Layak
Presentase Rata-Rata	86,67%	Sangat Layak

Tahap *Implementation* (Implentasi)

Tahap implementasi merupakan tahapan setelah tahap pengembangan. Setelah media pembelajaran *Question Box* memenuhi syarat kelayakan untuk diujicobakan. Tahap implementasi pada uji coba terbatas dan uji coba lapangan

1) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2025 sampai 6 Februari 2025 di SD Negeri 2 Padokan. Kegiatan uji coba terbatas ini diikuti oleh 12 peserta didik kelas V A. Uji coba terbatas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran *Question box* sebelum dilakukan uji coba yang lebih luas.

Tabel 3 Kepraktisan Respon Guru Uji Terbatas

Aspek	Presentase	Kategori
Sistem	90%	Sangat Praktis
Pengguna	90%	Sangat Praktis
Interkasi	86%	Sangat Praktis
Presentase Rata-Rata	88,66%	Sangat Praktis

Tabel 4 Kepraktisan Respon Peserta Didik Uji Terbatas

Aspek	Presentase	Kategori
Sistem	83%	Sangat Praktis
Pengguna	75%	Praktis
Interkasi	88%	Sangat Praktis
Presentase Rata-Rata	82%	Sangat Praktis

Tabel 5 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis (Uji Terbatas)

Pretest	62,36
Posttest	73,75
N-Gain	0,30263449

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saat uji coba terbatas menggunakan media pembelajaran *Question Box* terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kritis sebelum menggunakan media pembelajaran dan sesudah menggunakannya.

2) Uji Lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2025 sampai 14 Februari 2025 di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Kegiatan uji coba terbatas ini diikuti oleh 22 peserta didik kelas V. Uji lapangan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran *Question box* secara lebih luas.

Tabel 6 Kepraktisan Respon Guru Uji Lapangan

Aspek	Presentase	Kategori
Sistem	85%	Sangat Praktis
Pengguna	80%	Sangat Praktis
Interkasi	87%	Sangat Praktis
Presentase Rata-Rata	88,66%	Sangat Praktis

Tabel 7 Kepraktisan Respon Peserta Didik Uji Lapangan

Aspek	Presentase	Kategori
Sistem	90%	Sangat Praktis
Pengguna	89%	Sangat Praktis
Interkasi	92%	Sangat Praktis
Presentase Rata-Rata	90%	Sangat Praktis

Tabel 8 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis (Uji Terbatas)

Pretest	60,36
Posttest	80,54
N-Gain	0,50917431

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saat uji lapangan menggunakan media pembelajaran *Question Box* terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kritis sebelum menggunakan media pembelajaran dan sesudah menggunakannya.

Uji normalitas merupakan Langkah penting yang harus dilakukan sebelum melaksanakan uji *Pired Sample T-test*. Hasil uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data hasil penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Adapun *output* hasil uji normalitas untuk nilai *pretest* peserta didik berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai *sig.*0,084 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 atau (0,084 > 0,050) dan *posttest* peserta didik juga berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai *sig.*0,171 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 atau (0,171 > 0,050). Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan

posttest peserta didik berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Uji *Paired Sample T-test* dilakukan dengan menguji subyek yang sama yaitu dengan data *pretest* sebelum peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Question Box* dan data *posttest* setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Question Box*. Setelah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran *Question Box* diperoleh hasil *sig.(2-tailed)* 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 atau (0,000 < 0,050). Karena nilai *sig* lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media pembelajaran *Question Box* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta.

Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Dalam model pengembangan ADDIE, tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahapan terakhir ini, peneliti mengkaji produk media pembelajaran *Question Box* kemudian melakukan revisi dan perbaikan guna

menyempurnakan produk berdasarkan masukan, saran, komentar, dan penilaian dari ahli materi, media, guru kelas, dan peserta didik. Peneliti mengakui dan menghargai saran serta masukan dari ahli media untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam media pembelajaran *Question Box* berdasarkan saran yang diberikan. Ahli media memberikan komentar positif terkait pengembangan media pembelajaran *Question Box*. Guru dan peserta didik memberikan komentar positif terkait pengembangan media pembelajaran *Question Box* dan berharap agar media bermanfaat bagi peserta didik dan sekolah. Adapun beberapa revisi pada pengembangan produk media pembelajaran *Question Box* sebagai berikut:

1) Revisi Tahap Pertama

Revisi tahap pertama dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari ahli media. Ahli media memberikan beberapa masukan dan saran untuk menambahkan petunjuk penggunaan. Saran dan masukan dari ahli media merupakan faktor krusial dalam upaya perbaikan

produk sehingga diharapkan produk tersebut dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

2) Revisi Tahap Kedua

Revisi tahap kedua dilaksanakan dengan mempertimbangkan komentar yang diberikan oleh guru pada saat uji terbatas. Guru memberikan tanggapan positif terkait pengembangan media pembelajaran *Question Box* untuk dapat memaksimalkan hasil akhir produk yang dikembangkan.

Kelayakan Media Pembelajaran *Question Box*

Dalam mengembangkan media pembelajaran *Question Box* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik Sekolah Dasar, diperlukan uji kelayakan untuk menilai apakah media pembelajaran *Question Box* layak untuk diujicobakan ke peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian presentase kelayakan media oleh ahli materi memperoleh skor 94% yang masuk dalam kategori "sangat layak". Sedangkan presentase kelayakan media oleh ahli media memperoleh skoe 86,67% yang masuk dalam kategori "sangat layak".

Artinya media pembelajaran *Question Box* memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan.

Kepraktisan Media Pembelajaran *Question Box*

Dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Question Box* diperlukan uji kepraktisan media untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan media pada saat diujicobakan. Penilaian kepraktisan diterapkan pada saat uji coba terbatas dan uji lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh presentase kepraktisan oleh wali kelas SD uji coba terbatas senilai 88,66% yang masuk dalam kategori “sangat praktis” dilihat dari penialain respon guru wali kelas. Presentase kepraktisan oleh peserta didik SD uji coba terbatas senilai 82% yang masuk dalam kategori “sangat praktis” dilihat dari penilaian respon peserta didik dari hasil persentase kepraktisan oleh wali kelas SD uji lapangan senilai 88,66% yang masuk dalam kategori “sangat praktis” dilihat dari penialian respon guru wali kelas. Presentase kepraktisan oleh peserta didik SD uji lapangan senilai 90% yang masuk dalam kategori “sangat praktis” dilihat dari penelitian respon peserta didik

berdasarkan hasil uji kepraktisan yang dilakukan oleh wali kelas dan peserta didik media pembelajaran *Question Box* memenuhi syarat praktis untuk digunakan penelian.

Keefektifan Media Pembelajaran *Question Box*

Untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran *Question Box* diperlukan tes kemampuan berpikir kritis, peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, pada uji coba terbatas diperoleh rata-rata nilai *pretest* senilai 62,36% dan nilai *posttest* senilai 73,75 Perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* saat uji coba terbatas setelah dihitung dengan menggunakan N-Gain terdapat peningkatan senilai 0,30263449 setelah menggunakan media pembelajaran *Question Box* yang masuk dalam kategori sedang. Pada uji lapangan, diperoleh rata-rata nilai *pretest* senilai 60,36 dan. Nilai *posttest* senilai 80,54. Perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* saat uji lapangan setelah dihitung dengan

menggunakan N-Gain terdapat peningkatan senilai 0,50917431 setelah menggunakan media pembelajaran *Question Box* yang masuk dalam kategori sedang. Hasil tes pada uji coba terbatas menunjukkan bahwa pada soal *pretest* terdapat 6 butir soal valid dan 6 butir soal tidak valid, sedangkan soal *posttest* terdapat 10 butir soal valid dan 2 butir soal tidak valid. Hasil tes pada uji lapangan diuji nilai signifikansinya dengan uji *Paired Sample T-test*. Diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,050$). Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Question Box* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Question Box* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelayakan media pembelajaran konkret *Question Box* diperoleh hasil

penilaian ahli materi dan ahli media. Diperoleh presentase kelayakan dari ahli materi senilai 94% yang masuk dalam kategori “sangat layak”. Kemudian presentase kelayakan ahli media senilai 86,67% yang masuk dalam kategori “sangat layak”. Dengan demikian media pembelajaran *Question Box* memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan.

2. Kepraktisan media pembelajaran konkret *Question Box* diperoleh hasil angket respon guru dan angket respon peserta didik saat uji coba terbatas dan uji lapangan. Diperoleh presentase kepraktisan respon guru pada uji terbatas senilai 88,66% yang masuk dalam kategori “sangat praktis” dan uji lapangan senilai 88,86% yang masuk dalam kategori “sangat praktis”. Dari uji coba terbatas diperoleh presentase kepraktisan respon peserta didik senilai 82% yang masuk dalam kategori “sangat praktis” dan

uji lapangan senilai 90% yang masuk dalam kategori “sangat praktis”. Dengan demikian media pembelajaran *Question Box* memenuhi syarat praktis untuk digunakan.

3. Keefektifan media pembelajaran konkret *Question Box* diperoleh dari hasil tes kemampuan berfikir kritis yang dilakukan saat uji coba terbatas dan uji lapangan. Dari hasil uji coba terbatas diperoleh rata-rata nilai *pretest* senilai 62,36 dan nilai *posttest* senilai 73,75 dengan perhitungan menggunakan N-Gain mengalami peningkatan senilai 0,30263449. Dari hasil ujia lapangan diperoleh rata-rata nilai *pretest* senilai 60,36 dan nilai *posttest* senilai 80,54 dengan perhitungan menggunakan N-Gain mengalami peningkatan senilai 0,50917431. Dilakukan perhitungan tingkat signifikansinya dengan uji *Pired Sample T-test* dan diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* 0,000 yang

menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,050$) karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian media pembelajaran *Question Box* memenuhi syarat efektif untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMA kelas X dalam memecahkan masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909-922.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (*Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*). Guepedia.
- Data, T.P.(2015). Instrumen Penelitian. *Kisi-Kisi Instrumen*.
- Efendi, Y., & Widodo,A. (2019). Uji validitas dan reliabilitas instrumen tes shooting sepak bola pada pemain Tim Persiwu Fc Jatiyoso. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2), 367-372
- Ekayani, P.(2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk

- meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha Singaraja*, 2(1),1-11.
- Fristadi,R., & Bharata, H.(2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY* (pp.597-602).
- Latif, D., Yusuf, F. M., & Dama,L. (2022). Uji validitas pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem solving materi pewarisan sifat untuk melatih keterampilan berpikir kritis. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 4(2),94-100.
- Mashuri,S.(2019). *Media pembelajaran matematika*, Deepublish
- Mulyatiningsih, E.(2016). Pengembangan model pembelajaran. *Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September*.
- Nia,N.,Leksono,S.M.,& Nestiadi, A.(2022).Pengembangan e-modul pelestarian lingkungan berbasis problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP.*PENDIPA Journal of Science Education*,6(2),415-421.
- Puang,M.A., Kii,O.A., & Maing,C.M.M.(2023). Pengembangan Bahan Ajar Materi Gelombang Berjalan Dan Stasioner Kelas XI SMA Berbasis Video Animasi Whiteboard.MAGNETON: *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika* 1(1), 15-22.
- Rismayanti,T.A., Anriani, N., & Sukirwan,S.(2022). Pwngwmbangan e-modul berbantu kodular pada smartphone untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP.*Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1),859-873.
- Rizal,S.U., Maharani,I.N., Ramadhan,M.N., Rizqiawan,D.W., Abdurachman,J., & Damayanti,D.(2016).Media pembelajaran.
- Safitri,R. (2019). Berfikir Kritis Menurut Para Ahli dan Penerapannya dalam Proses Keperawatan.
- Setyadi,A.,& Saefudin,A.A. (2019). Pengembangan modul matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk siswa kelas VII SMP.*Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1).
- Setyawan, M., & Koeswanti, H. D. (2021). Pembelajaran problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 489-496.
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap

Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037-1045.

Sulistiyowati, S., & Suriyah, P. (2024, July). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Bilangan Cacah Kelas V MIS Al Muslim. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA* (Vol. 2, No. 1, pp. 185-197).

Susilana,R., & Riyana,C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat,pengembangan,pemanfaatan, dan penilaian*.CV.Wacana Prima.

Tarmizi,P., Setiono,P., Amaliyah,Y., &Agrian,A.(2020). Analisis butir soal pilihan ganda tema sehat itu penting kelas V SD Negeri 04 Kota Bengkulu.*ELSE(Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2),124-132

Zakariah,M.A., Afriani,V., & Zkariah,K.M.(2020) *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF,KUANTITATIF,ACTION REASERCH,REASERCH AND DEVELOPMENT (RnD)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.